

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia 0-28 hari. Neonatus adalah sesuatu yang sangat berharga dan sangat memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua, tenaga kesehatan, maupun pemerintah terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Sekitar seperempat hingga separuh kematian bayi berumur kurang dari satu tahun terjadi dalam minggu pertama. Setiap tahun sekitar 20 bayi per 1.000 kelahiran meninggal dalam rentang waktu 0-28 hari pasca kelahiran. Angka kematian neonatus ini tidak pernah mengalami penurunan sejak tahun 2002 hingga 2007. Penyebab kematian terbanyak pada bayi usia 0-28 hari dipicu oleh sepsis (infeksi sistemik), lalu diikuti oleh kelainan bawaan dan infeksi saluran pernafasan akut (Riskesdas, 2007).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 angka kematian neonatus adalah 19 per 1.000 kelahiran hidup, itu berarti ada 9 neonatal yang meninggal tiap jam. Berdasarkan data di tingkat *Association South East of Asian Nation* (ASEAN) kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu

7 kali lebih tinggi dari Singapura, 4,6 kali lebih tinggi dari Malaysia, 1,3 kali lebih tinggi dari Filipina, 1,8 kali lebih dari Thailand. Menurut WHO di negara berkembang, setiap tahunnya ada empat juta bayi meninggal pada periode neonatal dan faktor utama yang menyebabkan kematian pada bayi adalah infeksi (Sumaryani, 2006).

Tali pusat merupakan jaringan yang sangat unik dan bisa menjadi sumber infeksi pada bayi yang baru lahir jika tidak dirawat dengan baik dan benar, karena tali pusat merupakan pintu masuk kuman selama post partum. Setelah bayi lahir tali pusat akan dipotong dan akan mengalami membentuk luka dan memungkinkan segala bakteri dan kuman berkoloni dan hidup di dalamnya. Bakteri yang hidup di dalam tali pusat akan menyebabkan infeksi pada tali pusat atau disebut omphalitis (Sumaryani, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit berkembang didapatkan 47% bayi dirawat sepsis dan penyebab utamanya adalah infeksi tali pusat dan 21% bayi mengalami omphalitis. Di negara berkembang, infeksi pada tali pusat biasanya disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih, tindakan persalinan yang kurang steril, dan cakupan tetanus toksoid pada ibu hamil yang masih kurang (Sumaryani, 2006).

Penyakit penyebab kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, diare), feeding problem (14,3%). Infeksi mendapatkan proporsi terbesar sebagai penyebab kematian bayi di Indonesia, UNICEF 2000 dalam (Depkes,2003). Salah satunya adalah infeksi tali pusat. Infeksi pada tali pusat bayi disebut dengan omphalitis, angka kejadian omphalitis pada bayi menurut Gallagher (2002) sekitar 7-15% dan angka tersebut menjadi meningkat menjadi 38-87% jika omphalitis berkembang menjadi mionekrosis.

Berdasarkan data diatas maka kita sebagai perawat harus melakukan tugas kita dengan baik, salah satunya adalah mengajarkan masyarakat untuk melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sehingga bayi terhindar dari infeksi baik secara lokal maupun secara sistemik. Perawatan tali pusat dapat dilakukan dengan cara medis maupun tradisional. Perawatan tali pusat secara medis yaitu dengan menggunakan topical antimikrobal seperti *triple dye* dan *chlorhexidine*, sedangkan secara tradisional ada yang menggunakan ASI dan madu. Untuk mencegah infeksi, peran orang tua juga sangat penting dalam melakukan perawatan pada bayi terutama perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi.

Tugas merawat bayi sekarang ini bukan hanya tanggung jawab dari seorang ibu saja, tetapi seorang ayah juga sangat berperan dalam perawatan bayinya. Allah SWT berfirman dalam surat Lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ آمُرَ بِالْعَدْلِ وَنَهَ بِالْجُرْأَمِ وَأَن يَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ الْقُرْآنَ يَا بُنَيَّ اتَّقِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ إِذْ قَالَ ابْنٌ لِّأَبِيهِ يَا أَبَتِئِمَّا عِبَادَ اللَّهِ يُرِيدُ أَن يُصَلِّيَ مَعَهُمْ فَوَدَّ عَلَتُهُمْ كِبَارُهَا فَوَدَّ إِذْ قَالَ لَهُمْ بِأَبْنِهِ يَا بَنِيَّ إِنَّهُنَّ أَفْسَادٌ لِلْأَرْضِ بَلَغُوا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْيَأْمِ وَيَصْخَرُونَ فِي الْحَنَافِ وَيَجْمَعُونَ كِبَارَهُمْ فَابْتَغِ الْوَعْدَ مِنَ اللَّهِ وَإِنِّي لَهُ مُخْلِصٌ لَهُمْ فَوَدَّ إِذْ قَالَ لَهُمْ بِأَبْنِهِ يَا بَنِيَّ إِنَّهُنَّ أَفْسَادٌ لِلْأَرْضِ بَلَغُوا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْيَأْمِ وَيَصْخَرُونَ فِي الْحَنَافِ وَيَجْمَعُونَ كِبَارَهُمْ فَابْتَغِ الْوَعْدَ مِنَ اللَّهِ وَإِنِّي لَهُ مُخْلِصٌ لَهُمْ

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Nabi saw bersabda, *”Kalian semua adalah pemimpin. Dan kalian semua akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin di rumah tangganya, dan dia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.”* (Muttafaq ‘alaih). Sabda Nabi saw, *“Cukuplah seseorang dianggap berdosa apabila menyia-nyiakan anak yang diasuhnya.”* (HR. Abu Dawud).

Sekarang ini survey di Amerika (2006) menyatakan bahwa peran ayah dalam keluarga meningkat, termasuk tugas ayah dalam merawat bayi baru lahir dan mencegah kematian pada bayi baru lahir. Para psikolog mengatakan bahwa

ayah kini mengambil peranan yang sangat besar dalam aktivitas rumah tangga maupun dalam proses mendidik anak. Kedekatan seorang ayah setelah kelahiran bayinya juga biasanya berkelanjutan hingga masa kanak-kanak, remaja dan dewasa. Kebiasaan ayah turut serta dalam merawat bayinya akan terbentuk seiring dengan proses pertumbuhan bayinya.

Peran keluarga terutama ayah dalam merawat bayi baru lahir dengan baik dan benar sangat penting terutama dalam perawatan tali pusat untuk mengurangi jumlah kematian bayi karena infeksi serta untuk membina ikatan emosional dengan bayi sejak dini terutama pada ibu primipara karena biasanya ayah kurang mampu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir terutama bagi bayi pertama, maka peneliti menganggap bahwa penelitian ini merupakan masalah yang layak untuk diteliti. Karena itulah peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ayah dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan, dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan hanya beberapa orang ayah yang mengaku pernah merawat bayinya. Sebagian besar ayah masih merasa belum bisa ikut serta dalam melakukan perawatan bayinya.

RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta adalah Rumah Sakit daerah yang berada didaerah Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta telah melayani persalinan dengan angka yang cukup tinggi yaitu 1.784 persalinan pada tahun 2010.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ayah dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSUD Penembahan senopati Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah: “ Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ayah dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir”?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ayah dalam merawat tali pusat bayi baru lahir di RSUD Bantul.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ayah tentang perawatan tali pusat sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre-test*).
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ayah tentang perawatan tali pusat sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*).
- c. Diketuainya keterampilan ayah tentang perawatan tali pusat sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre-test*).
- d. Diketuainya keterampilan ayah tentang perawatan tali pusat sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*).
- e. Diketuainya perbedaan tingkat pengetahuan ayah tentang perawatan tali pusat sebelum dan sesudah penkes.
- f. Diketuainya perbedaan keterampilan ayah tentang perawatan tali pusat sebelum dan sesudah penkes.

D. Manfaat

1. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, masukan atas referensi bagi perawat dalam membantu masalah keluarga khususnya ayah dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dirumah dengan memberikannya pendidikan kesehatan yang pada akhirnya dapat terjalin ikatan emosional sejak dini antara ayah dengan anaknya.

2. Bagi ayah atau responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ayah dalam merawat bayinya sekaligus memberikan motivasi pada ayah agar ikut serta dalam melakukan perawatan bayinya.

3. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk lebih mengarahkan penelitian mengenai pendidikan kesehatan terkait dengan perawatan bayi baru lahir yang lebih kompleks dan belum pernah diteliti sebelumnya.

4. Bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dan masukan bagi perawat dan rumah sakit dalam membantu masalah ayah dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dirumahnya sendiri.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ayah dalam perawatan bayi baru lahir di RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Terdapat penelitian lain yang berhubungan yaitu:

- 1) Anitawati (2007), dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan *parenting skill* pada ayah yang mempunyai bayi umur 0-28 hari di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2007”.

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, sample yang digunakan adalah ayah yang mempunyai bayi umur 0-28 hari yang dirawat gabung dengan ibunya, data dikumpulkan dengan kuesioner. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan parenting skill pada ayah yang mempunyai bayi usia 0-28 hari di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2007 adalah dukungan social. Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistic, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan social ekonomi dan budaya dengan parenting skill ayah yang mempunyai bayi usia 0-28 hari.

Penelitian diatas membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan sosial ekonomi dan budaya dengan *parenting skill* ayah yang mempunyai neonates berbeda dengan peneliti ini yang mencari signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ayah dalam perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara.

- 2) Sari, Ernia (2008), dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ayah dalam perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta”.

Jenis penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental dengan rancangan *One Group pretest-Posttest*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi yang memiliki bayi usia 0-28 hari. Hasil penelitian ini adalah didapatkan adanya pengaruh antara pendidikan kesehatan

dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan ayah dalam perawatan bayi baru lahir.

Fokus penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini lebih difokuskan pada pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan dan keterampilan ayah dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir. Selain itu, lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu di RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta.